BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu). Kehamilan trimester III antara umur kehamilan 28-40 minggu (Saifuddin, 2010).

Ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologis pada sistem imun selama kehamilan yang dapat membuat ibu hamil tersebut lebih rentan terkena infeksi, termasuk infeksi virus Corona dan ibu hamil lebih berisiko mengalami gejala penyakit berat (Santi, 2020).

Coronavirus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Safrizal, Putra, Sofyan, & Bimo, 2020). Gejala klinis utama COVID-19 adalah demam (suhu >38^{o}C), batuk terus-menerus, dan kesulitan bernafas. Gejala lain yang bisa timbul cepat lelah, nyeri otot, gejala sakit perut seperti diare dan gejala saluran napas lain. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, sebagian dalam kondisi kritis bahkan meninggal. Penularan COVID-19 pada ibu hamil sama dengan populasi umum, yaitu melalui droplet dan kontak (Anggoro, 2020).

Pada akhir tahun 2019, tepatnya 31 Desember 2019, Cina melaporkan kasus *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya. Awalnya kasus ini

dilaporkan di daerah Wuhan, Provinsi Hubei. Dalam tiga hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 orang dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah ribuan kasus. *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini, yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Awalnya virus ini diberi nama novel Coronavirus (2019-nCoV) kemudian pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19).

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia, kemudian pada 11 Maret 2020 COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi, yang berarti COVID-19 yang telah menyebar kebeberapa negara atau benua, dan menjangkiti banyak orang. Hingga tanggal 11 Juli 2020 berdasarkan data dari WHO sebanyak 12.322.395 kasus terkonfrimasi COVID-19 tersebar di 216 negara dengan jumlah kematian 556.335 jiwa.

Di Indonesia hingga tanggal 11 Juli 2020 sebanyak 74.018 jiwa positif tersebar di 32 provinsi dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 34.719 jiwa dan jumlah kasus meninggal 3.535 jiwa. Sedangkan di Jawa Tengah 5.892 kasus terkonfrimasi dengan 2.872 jumlah kasus sembuh dan 496 kasus meninggal. Di Kota Semarang kasus terkonfrimasi menggalami peningkatan menjadi 849 kasus, jumlah kasus sembuh 1338 jiwa dan kasus meninggal 250

jiwa. Sementara itu hingga 11 Juli 2020 terdapat 1 kasus ibu hamil terkonfrimasi COVID-19 di Kota Semarang (Farasonalia, 2020).

Menurut rekomendasi penanganan infeksi COVID-19 dari persatuan obstetri dan ginekologi di Indonesia dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dimana angka morbiditas dan mortalitas lebih tinggi dibandingkan populasi masyarakat pada umumnya. Hal ini terjadi karena ibu hamil cenderung mengalami perubahan fisik yang bisa menurunkan daya tahan tubuh. Jika daya tahan tubuh menurun, maka virus apapun bisa masuk, tak terkecuali COVID-19. Oleh karenanya, ibu hamil harus sadar akan risiko terjangkit COVID-19 ini (Santi, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO. 2020), sejauh ini ibu hamil tidak lebih mungkin mengalami gejala yang lebih parah dibanding orang lain. Dalam analisisis terhadap 147 perempuan hamil, hanya delapan persen yang memiliki penyakit parah dan 1 persen dalam kondisi kritis. Wanita yang dinyatakan positif untuk COVID-19 dan menunjukkan pola keparahan penyakit yang serupa dengan orang dewasa yang tidak hamil yaitu: 86% ringan, 9% parah dan 5% kritis (Prasetyo, 2020).

Akibat keadaan tersebut dan proses penyebaran yang tidak terbatas pada populasi atau negara tertentu, mengarah pada peningkatan stress dan kecemasan. Hal ini juga tidak terlepas pada populasi ibu hamil. Kecemasan merupakan masalah emosional yang paling umum terjadi pada kehamilan. Kecemasan pada ibu hamil dapat memengaruhi kehamilan seperti persalinan preterm, pertumbuhan janin terhambat, dan perkembangan saraf dan perilaku

yang buruk. Ibu hamil dengan COVID-19 akan beresiko terhadap ibu dan janinnya diantaranya pada ibu akan mengalami kegagalan multi organ dan pada janinnya akan mengalami pertumbuhan janin terhambat (PJT), lahir preterm, dan keguguran. Kebanyakan ibu hamil merasa cemas jika melahirkan tanpa disertai orang-orang yang mereka kasihi di samping mereka, sebagian lagi khawatir takut terinfeksi COVID-19 dan tidak dapat memeluk bayi mereka, jika saya terkena virus tersebut bagaimana perkembangan janinnya disamping itu karena anjuran mengurangi kontak fisik maka tidak dilakukan pemeriksaan kehamilan seperti tekanan darah dan di periksa perutnya (Nasir, 2020).

Kecemasan adalah keadaan emosi yang tidak memiliki objek yang spesifik dan kondisi ini dialami secara subjektif. Kecemasan adalah hal yang wajar saat kehamilan karena menyangkut perubahan fisiologis, biologis dan psikis yang mengubah hidup seorang wanita. Kecemasan yang menghantui ibu hamil dapat dipengaruhi oleh turun naiknya kadar hormon. Selain itu ibu yang pernah menjalani kehamilan dengan kasus khusus seperti mengalami keguguran, perdarahan juga akan mengalami kecemasan pada kehamilan selanjutnya. Mengingat kecemasan mempunyai dampak yang buruk bagi kehamilan maka perlu dilakukan tindakan pencegahan dan pengobatan bila diperlukan agar tidak menimbulkan komplikasi dan penyakit pada kehamilan (Stuart, 2010).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap

objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat penting untuk mengetahui kebenaran informasi yang didapat. Karena Saat ini masih banyak masyarakat yang sulit membedakan mana berita yang benar dan mana yang hoax. Kondisi ini tentunya akan menambah kecemasan dan kebingungan ditengah-tengah masyarakat (Rianto, 2020).

Puskesmas Tlogosari Wetan merupakan salah satu Puskesmas yang berada pada wilayah Kecamatan Pedurungan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas tersebut pada tanggal 26 Juni 2020 dengan 15 ibu hamil terdapat 10 ibu hamil yang mengatakan cemas terhadap penyebaran virus ini, 2 ibu hamil belum mengetahui tentang cara penyebaran COVID-19, 3 ibu hamil belum mengetahui tentang ANC pada awal kehamilan, 1 ibu hamil belum mengetahui tentang upaya pencegahan COVID-19 selain memakai masker dan cuci tangan, 4 ibu hamil belum mengetahui tentang dampak terhadap kehamilannya. Di Puskesmas Tlogosari wetan sudah diterapkan Protokol Kesehatan seperti cuci tangan sebelum memasuki ruangan, pengecekan suhu, memakai masker, dan menjaga jarak 1 meter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Tlogosari Wetan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kecemasan ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tlogosari Wetan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kecemasan ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tlogosari Wetan.

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 di Puskesmas Tlogosari Wetan.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan ibu hamil tentang COVID-19 di Puskesmas Tlogosari Wetan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kecemasan ibu hamil trimester 3 di Puskesmas Tlogosari Wetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pasien

   Dapat menambah pengetahuan pasien tentang COVID-19 di Puskesmas Tlogosari Wetan.

2. Bagi lahan praktik

   Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan pelayanan bagi ibu hamil.

3. Bagi institusi pendidikan

   Dapat digunakan sebagai evaluasi dan sumber pustaka tentang pengetahuan tentang COVID-19 dan kecemasan ibu hamil.

4. Bagi penulis

   Dapat menambah pengetahuan/ilmu mengenai pengetahuan tentang COVID-19 dengan kecemasan ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Teori yang diguna-kan	Kesamaan Perbedaan	Metode	Hasil
1.	Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study (Durankus & Aksu, 2020).	Peneliti menyelidiki efek dari pandemi COVID-19 pada depresi dan kecemasan pada wanita hamil.	Persamaan pada variabel kecemasan, perbedaannya pada penelitian terdahulu depresi, menggunakan kuesioner online dikirim ke 318 wanita, menggunakan alat ukur *Beck Depression Inventory* (BDI), *Beck Anxiety Inventory* (BAI), *Edinburgh Postpartum Depression* (EPDS) dan pada penelitian ini pengetahuan, menggunakan kuesioner offline ke 40 responden, menggunakan alat ukur kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dan kecemasan menurut *Zung Self Rating Anxiety Scale* (SAS/ZRAS)	Sebuah survei anonim untuk menilai depresi dan kecemas-an pada wanita hamil dirancang, setelah itu tautan ke kuesioner online dikirim ke peserta, yang sedang dirawat di pusat medis swasta.	Hasil penelitian menunjukkan Skor *Beck Depression Inventory* (BDI) dan efek psikologis penyakit, serta skor *Beck Anxiety Inventory* (BAI) dan efek isolasi sosial penyakit, memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik pada skor Skala *Edinburgh Postpartum Depression* (EPDS) dari para peserta.

2.	Perinatal depressive and anxiety symptoms of pregnant women along with COVID-19 outbreak in China (Wu, 2020).	Untuk menguji dampak wabah COVID-19 pada prevalensi gejala depresi dan kecemasan dan faktor risiko yang sesuai di antara wanita hamil di seluruh Cina.	Persamaan pada variabel kecemasan, desain penelitian *Cross-sectional*, perbedaannya pada penelitian terdahulu depresi, membanding-kan status mental ibu hamil sebelum dan sesudah deklarasi epidemi penyakit coronavirus 2019, responden berjumlah 4124 wanita hamil selama trimester ketiga, menggunakan alat ukur Skala *Depresi Pascanatal Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)* dan pada penelitian ini pengetahuan, mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 terhadap kecemasan ibu hamil, responden berjumlah 40 wanita hamil trimester tiga, menggunakan alat ukur kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 dan kecemasan menurut *Zung Self Rating Anxiety Scale* (SAS/ZRAS).	*Cross-sectional* multipusat untuk mengidenti fikasi masalah kesehatan mental dalam kehamilan mengguna-kan *Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)*.	Hasil penelitian menunjukkan wanita hamil setelah epidemi COVID-19 memiliki tingkat gejala depresi yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan wanita praepidemi. Wanita ini juga lebih cenderung memiliki pemikiran melukai diri sendiri Wanita hamil yang memiliki berat badan kurang sebelum hamil, primipara, <35 tahun, bekerja penuh waktu, berpenghasilan menengah, dan memiliki ruang hidup yang sesuai berada pada risiko gejala depresi dan kecemasan selama wabah.
3.	Distress and anxiety associated with COVID-19 among Jewish and Arab pregnant women in Israel	untuk mengeksp lorasi tekanan psikologis dan kecemasa n terkait ibu hamil COVID-19 selama krisis.	Persamaan pada variabel kecemasan, alat ukur kuesioner, perbedaannya pada penelitian terdahulu tekanan psikologis, mengetahui tekanan psikologis dan kecemasan terkait COVID-19 pada wanita hamil selama krisis, responden yaitu	Wanita hamil Yahudi dan Arab Israel menyeles ai-kan serangkai an kuesioner selama pandemi	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan terkait COVID-19 cukup tinggi mengenai tempat umum dan transportasi, diikuti oleh kekhawatiran tentang kemungkin-an

(Taubman -Ben-Ari, Chasson, Sharkia, & Weiss, 2020).	wanita hamil Yahudi dan Arab Israel berjumlah 336 berusia 20-47 tahun, dan pada penelitian ini pengetahuan, mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19 terhadap kecemasan ibu hamil, responden berjumlah 40 wanita hamil trimester tiga.	COVID-19 .	infeksi keluarga lain, anggota dan kesehatan janin, pergi untuk pemeriksaan kehamilan, terinfeksi sendiri dan persalinan. Wanita Arab lebih cemas tentang masing-masing masalah daripada wanita Yahudi.